

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell pendekatan kualitatif adalah proses investigasi yang menggunakan tahapan-tahapan untuk memahami fenomena sosial yang ada di masyarakat. Peneliti mendekatkan diri kepada dunia informan dan melakukan komunikasi secara mendalam dengan informan untuk mendapatkan informasi yang sesuai (Patilima, 2016, p. 3).

Selaras dengan yang dikemukakan John W. Creswell, (Rukajat, 2018, p. 4) mengemukakan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil benang merahnya bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada komunikasi antara peneliti dan objek penelitian. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena peneliti belum mengetahui secara langsung dan mendetail kearifan lokal apa saja yang berkembang di masyarakat Baduy. Hasil penelitian tersebut diuraikan oleh peneliti ke dalam sebuah tulisan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode etnografi yang bertujuan untuk mengetahui kebudayaan dan kehidupan dari suatu kelompok masyarakat. Metode etnografi menurut (Bryman, 2013; Newman, 2014) (dalam Kautsarina, 2017, p. 146) mengatakan bahwa etnografi merupakan metode penelitian yang dikhususkan untuk memahami aspek kultural dalam

masyarakat. Selaras dengan itu menurut Spradley (1979, p.5) (dalam Sukadari, dkk. 2015, p. 61) mengemukakan bahwa inti etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang lain yang ingin kita pahami.

Sejalan dengan kedua pernyataan di atas, menurut (Nur, dkk. 2017, p. 4) menyatakan bahwa metode etnografi merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami pada sebuah kelompok sosial atau budaya tertentu dan untuk memahami sebuah budaya tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa metode etnografi ini adalah metode yang sesuai untuk digunakan pada proses penelitian terhadap suatu kebudayaan tertentu.

Sehubungan dengan itu peneliti ingin mengetahui kebudayaan dan kehidupan masyarakat suku Baduy dengan cara memasuki dunia mereka dan mengkajinya, mengamati kegiatan-kegiatan yang ada serta melakukan interaksi secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Setelah mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari informan melalui metode etnografi, langkah selanjutnya peneliti menggunakan model ADDIE sebagai pengimplemetasiannya dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar.

Menurut (Sari B. K., 2017, pp. 92-93) mengemukakan bahwa model ADDIE adalah model desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas, seperti desain sistem suatu pelatihan dan kurikulum sekolah. Desain pembelajaran model ADDIE ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan dalam menerapkan suatu desain pembelajaran.

Sejalan dengan itu, menurut (Junaedi, 2017, p. 20) menyatakan bahwa model ADDIE adalah salah satu desain pembelajaran yang berorientasi sistem, yakni sebuah desain yang menghasilkan sistem pembelajaran yang mencakup seluruh komponen pembelajaran. Dengan demikian bahwa desain pembelajaran model ADDIE ini berpatokan pada sistem yang dikemas secara efektif dan efisien, sehingga dapat membawa pengembangan pada proses pembelajarannya.

Menurut (Sari, dkk. 2017, p. 40) tahap pengembangan model ADDIE melalui 5 tahap ialah:

1. *Analyze*, kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama ini antara lain:
 - a. Analisis Buku Guru dan Buku Siswa Senang Belajar Matematika Kelas IV SD/MI Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, media atau bahan ajar yang digunakan, dan alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika.
 - b. Wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi terkait kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran matematika materi bangun datar, dan respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan. Dalam proses wawancara peneliti membuat instrument wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1.	Apa kesulitan yang kamu rasakan ketika guru menyampaikan materi tentang bangun datar?
2.	Bagaimana perasaanmu ketika guru menyampaikan pembelajaran tentang materi bangun datar?
3.	Bahan ajar apa yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi tentang bangun datar?
4.	Bagaimana menurutmu tentang bahan ajar yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi bangun datar?
5.	Apakah bahan ajar yang selama ini digunakan mudah kamu pahami?

- c. Wawancara dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, bahan ajar yang

digunakan, dan kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

- d. Membuat analisa berupa aspek apa saja yang telah diberikan dan belum diberikan dalam bahan ajar tersebut.

Dalam proses wawancara dengan guru peneliti membuat instrument analisis sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Guru

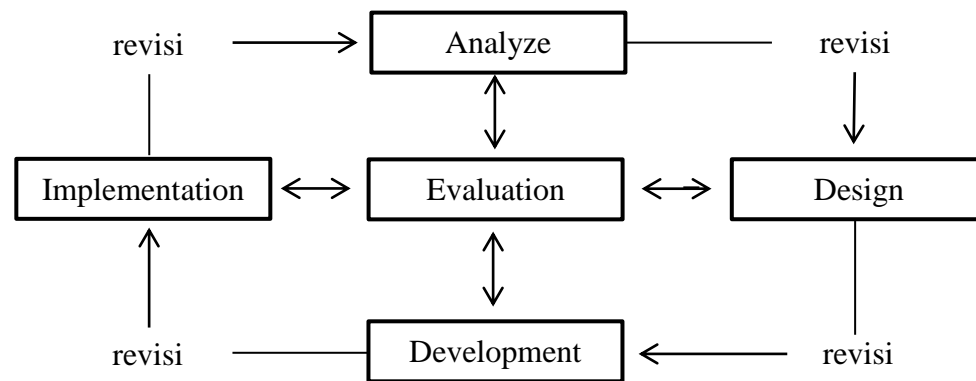
No	Aspek dan Indikator Bahan Ajar	Penilaian	
		Ya	Tidak
ASPEK KELAYAKAN ISI BAHAN AJAR			
	A. Cakupan Materi		
1	Indikator dan tujuan sesuai dengan KI/KD		
2	Materi sesuai dengan KI/KD		
3	Adanya petunjuk belajar berupa petunjuk bagi guru dan siswa, untuk dapat belajar dan mengajarkan materi tertentu.		
4	Adanya informasi pendukung berupa informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar. Baik itu dari buku, internet, koran, majalah dll.		
5	Adanya soal-soal tes yang sesuai dengan KI/KD		
6	Adanya petunjuk kerja/ lembar kerja yang sesuai dengan bahasan materi pokok		
	B. Mengandung Wawasan Produktivitas		
1	Menumbuhkan semangat kemandirian, yaitu menyajikan latihan, contoh-contoh yang memotivasi peserta didik untuk bekerja keras.		

	C. Mengandung Wawasan Kontekstual		
1	Menyajikan contoh konkret dari lingkungan lokal/nasional/internasional		
2	Bahan ajar mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal setempat		
ASPEK KEBAHASAAN BAHAN AJAR			
	A. Komunikatif		
1	Bahan ajar disajikan dalam bahasa yang menarik dan lazim dalam komunikasi		
2	Kesesuaian ilustrasi pada gambar dengan substansi pesan yang akan disampaikan		
	B. Dialogis dan Interaktif		
1	Kemampuan memotivasi peserta didik untuk merespon pesan (bahasa yang digunakan menumbuhkan rasa senang ketika peserta didik membacanya dan mendorong untuk membaca bahan ajar tersebut)		
2	Menciptakan komunikasi interaktif (peserta didik seolah berkomunikasi dengan penulis)		
ASPEK PENYAJIAN BAHAN AJAR			
	A. Pendukung Penyajian Materi		
1	Kesesuaian ilustrasi dengan materi ajar		
2	Penyajian teks, tabel, gambar, dan lampiran disertai dengan rujukan yang diambil		
3	Tabel, gambar, dan lampiran diberi nomor dan judul		
4	Ketepatan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran		
5	<i>Advance organizer</i> (pembangkit motivasi		

	belajar) pada awal bab		
6	Pengantar (uraian isi modul dan cara penggunaannya di awal modul)		

Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2006.

2. *Design*, setelah mendapatkan data hasil analisis kemudian pada tahap ini peneliti mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal, maka langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Pemilihan konsep penyajian bahan ajar yang disesuaikan dengan hasil analisis.
 - b. Perancangan bahan ajar menggunakan kartu dan diintegrasikan dengan kearifan lokal masyarakat Baduy.
 - c. Membuat alat evaluasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. *Development*, pada tahap pengembangan ini yang dapat dilakukan ialah:
 - a. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada salah satu topik materi yang telah dipilih dalam hal ini pada materi bangun datar di kelas IV.
 - b. Pengembangan bahan ajar dalam bentuk *geo card* berbasis kearifan lokal.
 - c. Validasi ahli untuk menilai seberapa cocok bahan ajar dibuat untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran.
4. *Implementation*, tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penerapan bahan ajar *geo card* yang telah dibuat. Peneliti dapat menggali informasi mengenai hambatan-hambatan yang siswa dan guru rasakan pada tahap ini.
5. *Evaluation*, tahap ini dapat dilaksanakan dua kegiatan yaitu refleksi implemementasi bahan ajar yang telah di uji cobakan dan revisi atas kekurangan yang ditemukan.



Gambar 3.1
Bagan Skema Model ADDIE
(Menurut Dedi Juanedi, 2017)

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Observasi

Menurut (Mania, 2017, p. 221) mengemukakan bahwa observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung ke dalam dunia informan guna mendapatkan dan mencatat data yang diperlukan.

Observasi atau pengamatan langsung, berarti peneliti mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti terlibat secara langsung dalam memasuki dunia informan. Peneliti melibatkan diri di dalam beberapa kegiatan informan untuk mendapatkan informasi-informasi yang sesuai dan akurat. Sebisanya mungkin peneliti mencoba berbaur dan mengikuti bahasa yang informan gunakan.

b. Wawancara

Menurut (Patilima, 2016, p. 68) mengemukakan bahwa metode wawancara menggunakan pedoman yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya tergantung pada improvisasi dari peneliti di lapangan.

Wawancara merupakan proses pengumpulan data menggunakan interaksi antara peneliti dan informan. Wawancara yang peneliti gunakan disini adalah wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaan wawancara ini lebih bebas digunakan dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur agar peneliti bisa mendapatkan jawaban yang lebih terbuka dari permasalahan yang diambil.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengambilan data untuk memperkuat dan menjadi data penunjang dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi juga bisa menjadi bahan perbandingan jika ada hasil wawancara atau observasi yang tidak sesuai dengan hasil yang terdapat didalam dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2015, p. 329) mengemukakan bahwa studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, foto, gambar atau karya seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan foto-foto kearifan lokal suku Baduy. Dengan demikian peneliti juga dapat memperoleh bukti atas keterlibannya secara langsung dengan informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pencarian data. Peneliti menggunakan teknik observasi melalui keikutsertaan langsung di lapangan dalam proses penelitian dan fokus

pada kearifan lokal rumah adat dan leuit Baduy. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur guna mendapatkan data yang lebih luas. Peneliti juga melengkapi dengan studi dokumentasi sebagai bukti penunjang dalam proses penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data maka langkah selanjutnya yang harus di laksanakan adalah menganalisisnya. Teknik analisis data yang peneliti gunakan disini yaitu analisis data dengan model Spradley (dalam Sugiyono, 2017, p. 347) melalui empat tahap, antara lain :

a. Analisis Domain

Merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Suatu domain merupakan kategori budaya yang terdiri atas 3 elemen yaitu:

- 1) *Cover term*, merupakan nama suatu domain budaya.
- 2) *Included terms*, merupakan nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam suatu kategori.
- 3) *Semantic relationship*, hubungan semantik antar kategori. Terdapat 9 tipe hubungan semantik yaitu: jenis, ruang, sebab akibat, rasional, fungsi, cara mencapai tujuan, urutan, dan atribut.

b. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Melalui analisis taksonomi ini, domain yang telah ditetapkan menjadi cover term dapat diuraikan lebih rinci dan mendalam. Hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk diagram kotak (*box diagram*), diagram garis dan simpul (*lines and node diagram*) dan *outline*.

c. Analisis Komponensial

Pada analisis komponensial, peneliti mencari perbedaan atau yang kontras dari tiap-tiap komponen.

d. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya adalah mencari benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial. Selanjutnya akan disusun situasi sosial/ obyek penelitian yang tadinya remang-remang menjadi lebih terang dan jelas. Berdasar hasil analisis tema budaya, selanjutnya dapat disusun judul penelitian baru apabila judul proposal berubah setelah peneliti memasuki lapangan.

D. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai bulan Juli 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 2 tempat yaitu di Gajebo Baduy Luar Desa Kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak, Banten dan uji coba bahan ajar yang telah dirancang dilaksanakan di SDN Serang 3, Kota Serang.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat suku Baduy Luar di Kampung Gajebo, siswa kelas IV SDN Serang 3, dan siswa kelas IV Sekolah Dasar yang berada di lingkungan rumah peneliti, dengan objek penelitian kearifan lokal masyarakat suku Baduy Luar dan respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2000, p. 134) menyatakan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek

yang penting untuk memperlancar jalannya penelitian, agar kegiatannya menjadi terencana dan terarah.

Menurut Sugiyono (2014) (dalam Yusup, 2018, p. 18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi validitas dan reabilitas suatu alat ukur (instrumen), selain instrumen adalah pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur.

Berikut adalah instrumen yang akan dikembangkan oleh peneliti:

1. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan secara mendalam tentang kearifan lokal serta pola hidup masyarakat di suku Baduy sebagai objek penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti ialah:

a. Pedoman Wawancara Masyarakat Baduy

Tabel 3.3

Kisi-kisi Wawancara

No	Pokok Pertanyaan	Sub Pokok Pertanyaan
1.	Rumah Adat	1. Terbuat dari apakah bahan yang digunakan? 2. Bagaimana langkah-langkah membuatnya? 3. Terdapat berapa ruang di dalam rumah dan apa saja fungsinya? 4. Kenapa konsep rumahnya harus rumah panggung? 5. Apakah menggunakan paku dalam proses pembuatannya?
2.	Leuit	1. Terbuat dari apakah bahan yang digunakan?

		2. Bagaimana cara membuatnya? 3. Apa kegunaan dari leuit? 4. Kenapa bentuk dan ukuran leuit berbeda-beda?
3.	Kerajinan	1. Terbuat dari apa bahan dasar yang digunakan? 2. Bagaimana cara pembuatannya? 3. Apa nama kerajinannya?

b. Pedoman Wawancara Guru

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara atau gaya mengajar ibu dalam menyampaikan materi bangun datar?
2.	Bahan ajar apakah yang ibu digunakan dalam mengajarkan materi bangun datar?
3.	Bagaimana acara ibu dalam memilih bahan ajar?
4.	Apakah ibu pernah menyisipkan unsur budaya pada saat penyampaian materi bangun datar? Jika pernah bagaimana caranya?
5.	Apakah ibu pernah menyelipkan permainan dalam proses pembelajaran materi bangun datar?
6.	Apa alat evaluasi yang ibu gunakan untuk mengetahui ketercapaian dari penyampaian materi bangun datar?

2. Pedoman Observasi

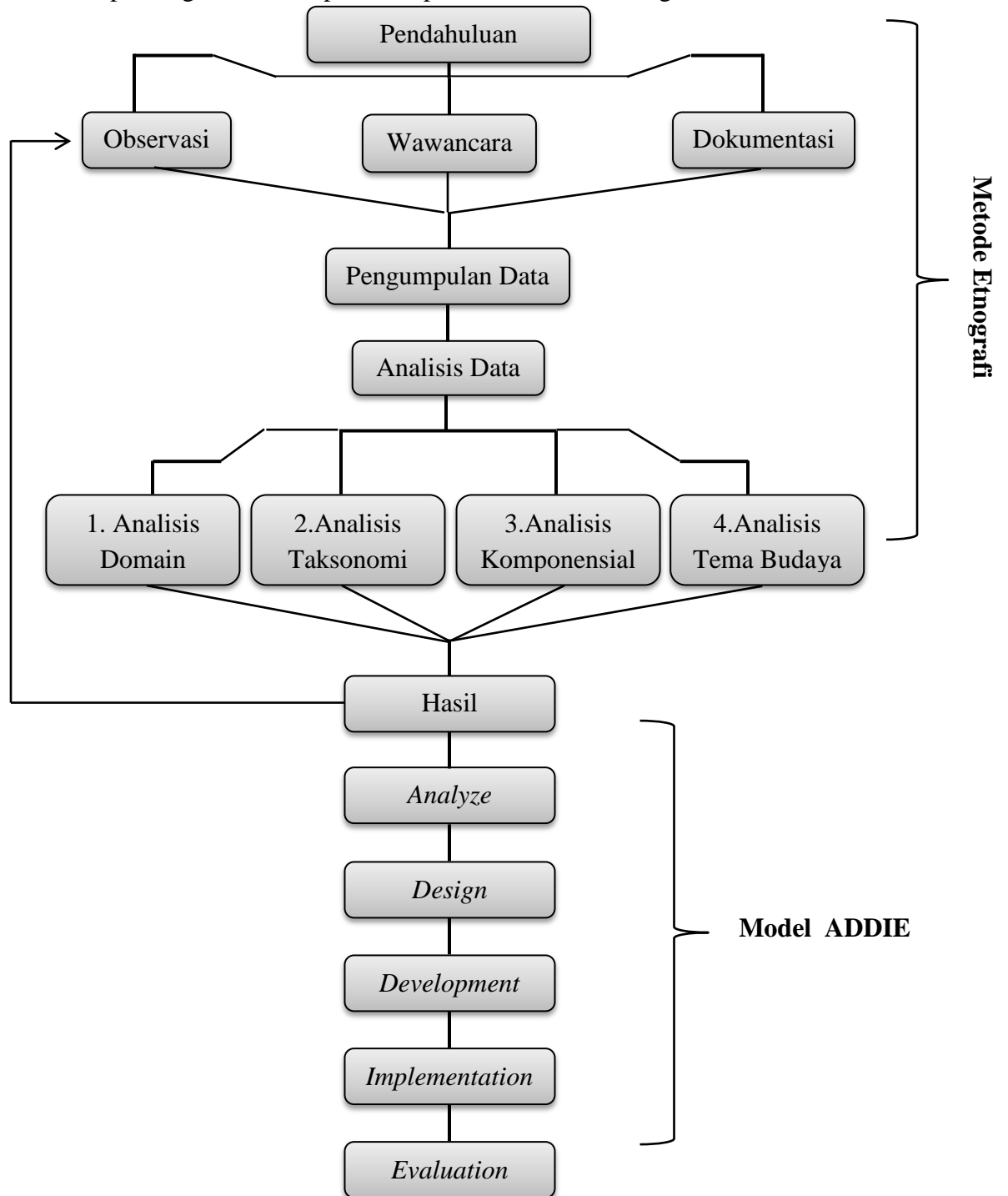
Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi partisipan atau peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mencari data kepada informan, memperhatikan pola hidupnya serta perilaku setiap individunya.

3. Pedoman Dokumentasi

Peneliti menggunakan video dan foto dalam proses penelitian untuk melihat pola hidup, perilaku, bahan yang digunakan, serta cara-cara pembuatan benda, kerajinan dan rumah adat yang ada pada suku Baduy. Foto dan video tersebut dijadikan sebagai data penunjang dari hasil wawancara dan observasi.

G. Prosedur Penelitian

Adapun bagan alur dari prosedur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2

Bagan Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih yaitu metode etnografi dan dilakukan pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE, antara lain:

1. Pemilihan proyek etnografi

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian etnografi dengan memberikan batasan-batasan mengenai hal yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Pengajuan pertanyaan

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan agar dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Pengumpulan data

Pada pencarian data peneliti menggunakan metode dan teknik pengumpulan data berdasarkan yang telah ditentukan. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan triangulasi data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

4. Perekaman data

Peneliti mencatat data dengan cara membuat catatan lapangan, foto atau video serta cara lain yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

5. Analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti tidak langsung memasukkannya kedalam sebuah laporan etnografi melainkan menganalisisnya terlebih dahulu dengan menemukan hipotesis-hipotesis baru yang bisa saja terjadi sehingga membuat proses analisis menjadi semakin mendalam.

6. Membuat bahan ajar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, peneliti membuat bahan ajar menggunakan model pengembangan yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti membuat sebuah produk bahan ajar sebagai hasil akhir .

7. Penulisan laporan

Tahap ini menjadi tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Peneliti menuliskan laporan secara rinci, konkret, tidak umum dan mendalam sehingga mudah dipahami yang disesuaikan dengan sistematika laporan yang telah di buat (Spradley, 1997).